



## MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI ORGANISASI KESISWAAN

Faradhila Gusmayanti<sup>1</sup>, Andi Warisno<sup>2</sup>, Endang Ekowati<sup>3</sup>, Etika Pujianti<sup>4</sup>

Email: raradhila13@gmail.com  
Institut Agama Islam An Nur Lampung

Received: 02-09-2022

Accepted: 07-09-2022

Published: 30-09-2022

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the planning of the Madrasah Principal in increasing the potential of student organizations at MA Hidayatul Muhtadiin. To find out the process of implementing the Madrasah Head in increasing the potential of student organizations at MA Hidayatul Muhtadiin. To evaluate madrasah principals in increasing the potential of student organizations at MA Hidayatul Muhtadiin. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. The research subjects include the Head of Madrasah, Vice Student Affairs, and Students. Data collection techniques are by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques There are three stages that must be done in analyzing qualitative research data, namely: data editing, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Head of Madrasah makes preparations in managing student organizations by conducting deliberations on student organization. Then in its implementation it gives direction to the vice president of student affairs, the rest of the student council provides guidance and provides direction to the organizational supervisors and the supervisors will go directly into the field, giving direction and guidance as well as controlling students in the organization. Then the Madrasah Head will evaluate the activities carried out by the organization in the madrasah. If there are obstacles and problems, they will be fixed immediately to make it even better.*

**Keywords:** *Management, Madrasah Head, Organization*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan potensi organisasi siswa di MA Hidayatul Muhtadiin. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan potensi organisasi siswa di MA Hidayatul Muhtadiin. Untuk mengevaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan potensi organisasi siswa di MA Hidayatul Muhtadiin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya meliputi Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah melakukan persiapan dalam mengelola organisasi siswa yaitu dengan melakukan musyawarah terhadap pengorganisasian siswa. Kemudian dalam pelaksanaannya memberi arahan kepada waka kesiswaan, selebihnya waka kesiswaan memberikan pembinaan dan memberikan arahan kepada para pembimbing organisasi dan para pembimbing tersebut akan terjun langsung kelapangan, memberi arahan dan bimbingan maupun melakukan controlling terhadap siswa dalam organisasi. Kemudian Kepala Madrasah



akan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh organisasi yang ada dimadrasah. Jika ada kendala dan masalah akan langsung diperbaiki untuk bisa jauh lebih baik lagi.

**Kata kunci :** Manajemen, Kepala Madrasah, Organisasi

## PENDAHULUAN

Di zaman sekarang banyak kemajuan teknologi saat ini yang tidak dapat dihindari di era sekarang ini, atau yang biasa kita sebut dengan era modern, namun kehidupan remaja pada zaman dahulu sangat berbeda dengan kehidupan remaja saat ini. Tidak dapat disangkal bahwa kemajuan dunia digital telah berdampak pada semua aspek eksistensi. Saat ini tampaknya proses digitalisasi telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia. Teknologi digital bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja. Namun, sudah digarap sejak tahun 1980-an, dan sekarang dikenal sebagai era digital.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan individu. Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Dengan begitu penggunaan teknologi digital sudah menjadi kebutuhan di era ini. Kemajuan ilmu pengetahuan belum tentu berdampak baik. Segalanya, bahkan teknologi informasi modern di era digital kita, pasti memiliki konsekuensi positif dan negatif. Teknologi digital menjadi semakin penting di abad kedua puluh satu karena memiliki kemampuan untuk belajar dan berinovasi. Kita dapat memahami bagaimana pembelajaran modern berbeda dari pembelajaran kuno karena teknologi digital telah merambah semua bagian kehidupan, termasuk pendidikan. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi saat ini tidak dapat diabaikan dari segi dampaknya terhadap dunia pendidikan.

Teknologi pembelajaran akan, pada kenyataannya, berkembang sejalan dengan waktu. Penggunaan inovasi teknologi dalam ranah pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari sering kita jumpai, seperti yang sering dilakukan oleh para pendidik, yaitu menggabungkan instrumen teknologi

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 6



dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Siswa sekarang harus memiliki 4C: *Critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *Creative* (kreativitas), *Communication Skills* (Keterampilan Komunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (Kemampuan Bekerja Kolaboratif). Untuk mengembangkan karakter siswa yang dapat memiliki 4C tersebut perlu pembelajaran dan bimbingan langsung dari kepala Madrasah dan guru-guru, dan itu saja tidak cukup, mereka juga membutuhkan bimbingan di luar kelas, seperti mengikuti berbagai kegiatan madrasah, salah satunya mengikuti organisasi madrasah.

Kegiatan menyediakan koordinasi logis dari semua tindakan sekelompok individu dalam rangka mencapai maksud dan tujuan yang sama melalui pembagian kerja dan fungsi pada tingkat hierarki kekuasaan dan tanggung jawab disebut sebagai organisasi.<sup>3</sup> Organisasi kesiswaan adalah unit kerja sama atau kelompok mahasiswa yang didirikan dengan tujuan bersama untuk mencapai perkembangan siswa.<sup>4</sup>

Organisasi siswa sangat perlu dibentuk dimadrasah guna meningkatkan kerjasama dan sikap kepemimpinan, dengan demikian siswa akan lebih mengenal budaya berorganisasi yang baik. Oleh karena itu madrasah wajib membentuk organisasi, karena sebuah pendidikan dapat di bentuk dari sebuah organisasi, bahkan sampai saat ini budaya organisasi selalu ada dalam bidang-bidang pendidikan.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses pendidikan terkait dengan proses pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta pembangunan dibidang ekonomi yang saling menunjang satu sama lainnya. Proses pendidikan berkenaan dengan semua upaya untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia, sedangkan manusia yang bermutu itu pada hakikatnya telah dijabarkan dan dirumuskan secara jelas dalam rumusan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan itu searah dengan tujuan pembangunan secara keseluruhan.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Ami Latifah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 107-108.

<sup>3</sup> Ricard Beckhard, *Pengembangan Organisasi dan Model*. (Surabaya: Usaha nasional Surabaya Indonesia, 1981) , h 11

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>5</sup> Lisa Efrina, "Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari' Ah," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2010),h



Agar tujuan pendidikan bisa tercapai yaitu dengan mengoptimalkan kepemimpinan kepala madrasah, karena kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Jadi kepala madrasah jugasangat berperan dalam pengelolaan organisasi peserta didik di madrasah. Oleh karena itu sikap kepemimpinan yang baik harus dimiliki oleh kepala madrasah.<sup>7</sup>

Begitu pula Manajemen Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan di paksa untuk menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.<sup>8</sup>

Dalam era desentralisasi seperti saat ini, dimana sektor pendidikan juga di kelola secara otonom oleh pemerintah daerah, dan praktis pendidikan harus di tingkatkan kearah yang lebih baik dalam arti relevansinya bagi kepentingan daerah maupun kepentingan nasional. Manajemen madrasah pada saat ini mempunyai kecenderungan ke arah *School Based Management*. Dalam konteks *School Based Management* madrasah harus meningkatkan keikutsertaan masyarakat lokal dalam pengelolaannya untuk meningkatkan kualitas dan efisiensinya. Meskipun demikian otonomi Pendidikan dalam konteks *School Based Management* harus di lakukan selalu mengacu kepada *accountability* (pertanggungjawaban kualitas) terhadap masyarakat, orang tua dan siswa maupun pemerintah pusat dan daerah.

Agar Desentralisasi dan otonomi pendidikan berhasil dengan baik, kepemimpinan kepala madrasah perlu diberdayakan. Pemberdayaan berarti Meningkatkan kemampuan secara fungsional sehingga kepala madrasah mampu berperan sesuai tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Dengan proses program pemberdayaan, mereka akhirnya harus memiliki kinerja yang profesional dan fungsional. Kepala madrasah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer yang baik kepala madrasah harus mampu mengatur agar semua potensi madrasah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan madrasah. Hal ini dapat di lakukan jika kepala madrasah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yang meliputi : *Planning* atau Perencanaan, *Organizing* atau pengorganisasian, *Actuating* atau pelaksanaan, *Controlling* atau pengawasan.

---

<sup>7</sup> Nurul Hidayah and Witri Anisa, "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 165.

<sup>8</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (PT. Rajagrafindo Persada, th 2011) h.15



Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT (As-Sajdah:05) :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.<sup>9</sup>

Jadi kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu cara yang dilakukan kepala madrasah untuk mengelola suatu organisasi atau lembaga pendidikan dengan cara mempengaruhi para stakeholder madrasah untuk mencapai tujuan organisasi madrasah atau lembaga pendidikan. Dalam hal ini kepala madrasah tidak menganggap bahwa dirinya sebagai atasan dan lain sebagai pengikut, antara kepala madrasah dan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan merupakan hubungan sinergis sebagai mitra kerja.

Dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah yang dipimpinnya, kepala madrasah memiliki peran-peran yang harus dijalankannya. Peran kepala madrasah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok yakni sebagai pendidik (*educator*), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai *leader* (pemimpin), sebagai inovator, serta sebagai motivator.<sup>10</sup>

Dengan semua peran yang dimiliki kepala madrasah tujuannya tidak lain adalah untuk mengembangkan mutu pendidikan. Dalam pengembangan mutu pendidikan, keberhasilan siswa sangat menentukan tingkat mutu pendidikan di madrasah tersebut. Oleh sebab itu, siswa harus dibekali dengan kemampuan berorganisasi karena tugas siswa di madrasah tidak hanya belajar, selain itu siswa juga dituntut untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat untuk mengajar dan membimbing masyarakat.

Mengingat proses pembelajaran di kelas tidak cukup untuk memberikan bekal tentang organisasi dan metode bermasyarakat, maka peran organisasi siswa menjadi sangatlah penting. Organisasi siswa dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler akan berfungsi sebagai wahana untuk berlatih di bidang keorganisasian, kepemimpinan dan keterampilan.

Organisasi siswa yang ada di Madrasah salah satunya adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Secara mendasar OSIS merupakan organisasi

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemah Al-Muhaimin*. (Jakarta: Al-Huda, 2015), h.416

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 97-98



siswa yang resmi diakui dan diselenggarakan di madrasah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan siswa serta memberikan wahana bagi siswa untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai.<sup>11</sup>

Madrasah aliyah hidayatul mubtadiin sidoharjo jati agung lampung selatan memiliki beberapa organisasi yang akan diikuti siswa guna melatih kepemimpinan dan kerjasama antar siswa. Selain itu kegiatan organisasi yang diterapkan di sekolah tersebut memiliki banyak potensi. Yang paling umum yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Selain itu di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin juga mempunyai beberapa organisasi yang berpotensi untuk mengembangkan bakat dan minatnya seperti IPNU dan IPPNU, PN (Pagar Nusa), dan Arabic Club. Sampai sekarang organisasi tersebut masih aktif dan berjalan dengan baik. Dari beberapa organisasi tersebut dapat dipertanyakan bagaimana fungsi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Potensi Organisasi Kesiswaan. proses pembelajaran di kelas tidak cukup untuk memberikan bekal tentang organisasi dan metode bermasyarakat, maka peran organisasi peserta didik menjadi sangat penting bagi siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Peneliti ini termasuk penelitian *kualitatif deskriptif*, yang penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian deskripsi.<sup>12</sup> Jenis data ini merupakan data yang menggambarkan obyek yang diteliti berupa kalimat-kalimat dalam generalisasinya yang diambil dari informan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.<sup>13</sup> Data primer ini bias dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam

<sup>11</sup> Drs. H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta. 2015), cet III, h.62

<sup>12</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 36.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 224



wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Data skunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data skunder lainnya atau dari teks book sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data skunder memiliki pengertian "data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Potensi Organisasi Siswa**

Perencanaan diperlukan untuk memaksimalkan potensi kelompok siswa dengan memastikan bahwa program kerja terstruktur dengan baik untuk menghindari rintangan atau hambatan untuk memaksimalkan potensi organisasi siswa. Kepala Madrasah harus melihat visi, misi, dan tujuan sekolah ketika membuat rencana untuk mengembangkan potensi organisasi siswa. Persiapan dalam mengelola organisasi siswa dengan melakukan musyawarah yang terdiri dari Kepala Madrasah, waka kesiswaan, orang tua wali dan para pembina atau pembimbing kegiatan pengorganisasian. Dalam membuat persiapan untuk mengelola organisasi siswa, Kepala Madrasah terlebih dahulu melakukan musyawarah dengan waka kesiswaan, orang tua wali serta pembimbing atau pembina kegiatan organisasi.

Dalam meningkatkan potensi Organisasi siswa, terlebih dahulu harus diketahui apa saja organisasi yang ada di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Organisasi-organisasi yang ada di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan yaitu OSIS, IPNU& IPPNU, PN (Pagar Nusa), dan Arabic Club. Organisasi di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan terkadang mengganggu waktu pembelajaran. Dan organisasi ini ada yang diwajibkan untuk diikuti dan tidak wajib diikuti untuk semua siswa yang ada di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Untuk organisasinya itu ada Pramuka, Osim, Palang Merah Remaja, dan Silat. Untuk kegiatannya diadakan pada hari Jum'at dan Sabtu diluar jam mata pelajaran.

Setelah mengetahui organisasi-organisasi yang ada di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan, selanjutnya diketahui apakah organisasi-organisasi tersebut memiliki potensi yang bagus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan, mengatakan bahwa: Untuk setiap organisasi yang ada MA Hidayatul Mubtadiin.



## **Pengorganisasian Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Potensi Organisasi Siswa**

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupi. Dua aspek utama proses susunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja organisasi agar kegiatan sejenis saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi.

Dalam Meningkatkan potensi organisasi Siswa, Kepala Madrasah harus mengetahui suatu proses penyusunan struktur organisasi siswa. Adapun Kepala Madrasah bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan terhadap organisasi yang ada di madrasah agar kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu juga pengorganisasian kepala madrasah berfungsi untuk memudahkan menemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul dari proses manajemen serta penyelesaiannya. Kepala madrasah dalam hal ini dapat membagi pekerjaan pengelolaan organisasi siswa kepada bawahan.

## **Pelaksanaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Potensi Organisasi Siswa**

Pelaksanaan menurut Westa merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi semua kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Dalam meningkatkan potensi organisasi, Kepala Madrasah mensosialisasikan organisasi agar siswa bisa memilih organisasi apa yang diminati oleh siswa tersebut. Dengan demikian, Siswa tersebut akan dibina ataupun dilatih kemampuannya sesuai organisasi yang diikuti oleh Siswa. Setelah itu, dengan adanya kemampuan anggota dalam bidang organisasinya masing-masing maka diadakan perlombaan untuk Siswa yang ada di MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan sesuai dengan rencana kegiatan perlombaan yang disediakan oleh organisasi tersebut. Organisasi-organisasi yang ada di madrasah MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan yaitu Osis, IPNU&IPPNU, PN (Pagar Nusa), Arabic Club. Organisasi ini diadakan menyesuaikan waktu sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Diadakannya organisasi di MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan tidak mengganggu proses



belajar mengajar. Dan ada beberapa organisasi yang wajib diikuti untuk semua Siswa yang ada di MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan.

Untuk setiap organisasi yang ada MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan mempunyai potensi yang bagus. Dan dari segi pembinaan Siswa, Kepala Madrasah memberi arahan kepada waka kesiswaan, selebihnya waka kesiswaan memberikan arahan dan membina para pembimbing organisasi dan para pembimbing tersebut akan terjun langsung ke lapangan, memberi arahan dan bimbingan maupun melakukan kontroling terhadap Siswa dalam Organisasi.

Dalam menentukan tujuan organisasi Siswa sejauh ini untuk tujuan organisasi sudah memuaskan, akan tetapi kami akan membina lagi supaya kedepannya lebih baik. Alhamdulillah sejauh ini tujuan dari semua bidang organisasinya sudah nampak, dilihat dari penghargaan maupun prestasi-prestasi yang didapatkan oleh para Siswa dari bidangnya masing-masing. Sedangkan kalau dilihat dari segi pencapaian atau penghargaan yang diterima sekolah sudah pasti tujuan dari pengorganisasian ini sudah tercapai. Dan kami juga akan membenahi lagi supaya menjadi lebih baik kedepannya.

Pembinaan Siswa dalam Organisasi ialah dengan memberikan bimbingan maupun arahan secara langsung dan mendukung kegiatan-kegiatan organisasi yang sudah ditetapkan. Dan juga mengikutsertakan kegiatan organisasi yang diadakan diluar madrasah baik itu acara kabupaten maupun provinsi.

### **Evaluasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Potensi Organisasi Siswa**

Evaluasi merupakan Dalam mengoptimalkan hambatan-hambatan dan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, Kepala Madrasah dapat memadukan unsur-unsur sekolah dengan situasi lingkungan budayanya, yang merupakan kondisi bagi terciptanya madrasah yang efektif. Madrasah yang efektif adalah madrasah yang memiliki mutu yang baik. oleh karena itu, Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan potensi pengorganisasian.

Dalam setiap pelaksanaan Meningkatkan potensi Organisasi Siswa tentunya terdapat evaluasi baik itu dari guru, Siswa maupun sistem manajemen yang dijalankan madrasah. evaluasi dalam proses pelaksanaan potensi Organisasi Siswa akan membuat tujuan organisasi tersebut berjalan dengan optimal, kemudian dapat berpengaruh pada antusias Siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pengorganisasian. Yang menjadi evaluasi Kepala Madrasah adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi tersebut, apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi tersebut sudah baik atau belum jika belum maka kita perbaiki dan dirubah apabila ada kegiatan tersebut



tidak memadai untuk para siswa. Selanjutnya untuk mengetahui prosedur pengorganisasian Siswa, terlebih dahulu kita ketahui apakah Siswa sudah sesuai dengan bakat dan minatnya agar pada saat menjadi anggota organisasi tidak ada kesalahan dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Semua Siswa yang ikut dalam berbagai organisasi sudah tentu sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Karena dalam setiap proses perekrutan Siswa untuk mengikuti organisasi tersebut terlebih dahulu madrasah melakukan pembagian angket kepada Siswa untuk memilih organisasi yang menjadi minatnya, setelah itu baru dilakukan pelatihan maupun pembinaan terhadap para Siswa tersebut.

Dengan begitu sebuah organisasi di madrasah bisa menjadi organisasi yang lebih baik karena siswa yang mengikuti organisasi sesuai dengan minat dan bakatnya yang akan bisa bertanggung jawabkan tugas yang diberikan oleh kepala madrasah dan Pembina. Semua tugas yang diberikan bertujuan agar siswa bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, bisa menjadi seorang pemimpin yang bijaksana dan bisa dipercaya untuk membantu kepala madrasah dalam setiap kegiatan dimadrasah.

Harapan Kepala Madrasah untuk organisasi-organisasi yang ada di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan semoga semua organisasi-organisasi tetap konsisten terhadap apa yang sudah di capai, dan MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan akan membenahi organisasi-organisasi tersebut semoga kedepannya lebih baik lagi. Dan kepada para Siswa juga tetap konsisten terhadap prestasi-prestasi yang telah di capai serta lebih giat lagi dalam mengikuti latihan dan bimbingannya supaya kedepannya juga lebih baik lagi.

## **KESIMPULAN**

Dalam Meningkatkan potensi pengorganisasian peserta didik, kepala sekolah harus membuat perencanaan yang matang seperti menentukan persiapan-persiapannya. Adapun persiapan kepala madrasah dalam mengelola organisasi siswa ialah dengan melakukan musyawarah terhadap pengorganisasian siswa yang terdiri dari kepala madrasah, waka kesiswaan, dan para pembina atau pembimbing kegiatan pengorganisasian.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupi. Dua aspek utama proses susunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja organisasi agar kegiatan sejenis saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin



pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi.

Dalam Meningkatkan potensi organisasi Siswa, Kepala Madrasah harus mengetahui suatu proses penyusunan struktur organisasi siswa. Adapun Kepala Madrasah bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan terhadap organisasi yang ada dimadrasah agar kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu juga pengorganisasian kepala madrasah berfungsi untuk memudahkan menemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul dari proses manajemen serta penyelesaiannya. Kepala madrasah dalam hal ini dapat membagi pekerjaan pengelolaan organisasi siswa kepada bawahan.

Dalam Meningkatkan potensi organisasi, kepala madrasah mewajibkan kepada semua siswa untuk mengikuti minimal satu organisasi untuk seorang siswa dan maksimalnya dua organisasi. Dari segi pembinaan peserta didik, kepala madrasah memberi arahan kepada waka kesiswaan, selebihnya waka kesiswaan memberikan membina dan memberi arahan para pembimbing organisasi dan para pembimbing tersebut akan terjun langsung ke lapangan, memberi arahan dan bimbingan maupun melakukan kontroling terhadap siswadalam berorganisasi. Dalam menentukan tujuan organisasi siswa sejauh ini untuk tujuan organisasiya sudah memuaskan, akan tetapi MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan akan membina lagi organisasi-organisasinya supaya kedepannya lebih baik.

Yang menjadi evaluasi adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi tersebut, apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi tersebut sudah baik atau belum jika belum maka kita perbaiki dan dirubah apabila ada kegiatan tersebut tidak memadai untuk para siswa. Selanjutnya untuk mengetahui prosedur pengorganisasian Siswa, terlebih dahulu kita ketahui apakah Siswa sudah sesuai dengan bakat dan minatnya. Semua Siswa yang ikut dalam berbagai organisasi sudah tentu sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Karena dalam setiap proses perekrutan Siswa untuk mengikuti organisasi tersebut terlebih dahulu madrasah melakukan pembagian angket kepada Siswa untuk memilih organisasi yang menjadi minatnya, setelah itu baru dilakukan pelatihan maupun pembinaan terhadap para Siswa tersebut agar bisa menjadi sebuah organisasi yang bagus dan bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

## REFERENSI

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemah Al-Muhaimin*. (Jakarta: Al-Huda, 2015), h.416



- Drs. H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta. 2015), cet III, h.62
- Efrina, Lisa. "Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari'Ah." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 97-98
- Hidayah, Nurul, and Witri Anisa. "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 165.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 107-108.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 224
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 36.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h 7
- Ricard Beckhard, *Pengembangan Organisasi dan Model*. (Surabaya: Usaha nasional Surabaya Indonesia, 1981) , h 11
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 6
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (PT. Rajagrafindo Persada, th 2011) h.15